

## **Khitanan Massal Jaringan Santri Indonesia Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang**

---

**Amir Salim**

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri Palembang  
Email : amirsalim@stebisigm.ac.id

### **Abstract**

*The widespread circumcision of the Indonesian Islamic boarding school network is the topic of discussion in this community service project. Since the introduction of Islam to the archipelago, Indonesia has maintained a renowned circumcision custom. Aside from its potential health benefits, circumcision is a religious rite that can help prevent diseases brought on by dirty genitalia. The purpose of mass circumcision is to uphold the Prophet's sunnah, circumcise Muslim youngsters who are on the verge of puberty, and educate society about the value of hygiene and health. A socialization strategy is employed in order to disseminate information regarding widespread circumcision. On August 15, 2022, at the Asyifa Prayer Room on Jalan Tanjung Rawo, Bukit Lama Village, Ilir Barat I District, Palembang City, the outcomes of this community service project were completed. Participants included the Palembang circumcision house, BAZNAS Palembang city, the Indonesian Islamic boarding school network, and locals. The Ilir Barat I District, Palembang City, Indonesian Islamic boarding school network's mass circumcision program has successfully attained its 85% target, or 85 circumcised individuals.*

**Keywords:** *Indonesian Santri Network, Mass Circumcision.*

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini membahas tentang khitanan massal jaringan santri Indonesia. Tradisi khitanan telah dikenal di Indonesia semenjak masuknya Islam ke nusantara. Khitanan merupakan perintah agama, dan bermanfaat dari sisi kesehatan yang dapat mempengaruhi untuk mencegah penyakit yang diakibatkan oleh kotornya alat kelamin. Tujuan khitanan massal untuk mengkhitanakan anak-anak muslim yang akan memasuki usia baligh, mensosialisasi akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan, serta menjalankan sunah rasul. Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi dengan tujuan untuk menyampaikan materi tentang khitanan massal. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2022 di Mushola Asyifa Jalan Tanjung Rawo Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. Adapun pihak yang ikut berpartisipasi antara lain dari jaringan santri Indonesia, BAZNAS kota Palembang, rumah khitan Palembang, dan warga sekitar. Kegiatan khitanan massal jaringan santri Indonesia Kecamatan Ilir Barat I kota Palembang telah berhasil mencapai target sebesar 85% yaitu 85 peserta khitanan.

**Kata Kunci:** *Khitanan Massal, Jaringan Santri Indonesia*

## Pendahuluan

Pengabdian masyarakat merupakan bagian integral Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam pelaksanaannya dapat hadir dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Pengabdian masyarakat juga memberikan solusi terhadap permasalahan nyata yang sedang terjadi di masyarakat. Pengabdian masyarakat sebagai wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama dapat dikemas dalam bentuk bakti sosial, misalnya pembagian sembako, cek kesehatan gratis, penyaluran pakaian layak pakai, sosialisasi atau bantuan pendidikan, dan salah satunya juga khitan massal. (Wisudanto, 2022)

Tradisi khitanan telah dikenal di Indonesia semenjak masuknya Islam ke nusantara. Khitanan merupakan perintah agama, dan bermanfaat dari sisi kesehatan yang dapat mempengaruhi untuk mencegah penyakit yang diakibatkan oleh kotorannya alat kelamin. Kata lain dari khitan adalah sunat, yang merupakan ajaran syariat Islam bagi laki-laki dan perempuan (Kamala, 2009). Selain itu, berkhitan dapat dijadikan sarana untuk membersihkan najis yang menempel pada penis, dan dapat membersihkan sisa-sisa air kencing karena masih tertutup oleh kulup (Syari, 2021).

Para ulama banyak yang berpendapat bahwa untuk muslim hukum khitan bagi laki-laki adalah wajib hal ini mengacu pada hadist Nabi yang telah diriwayatkan. Pendapat bahwa khitan wajib adalah karena kesatu khitan merupakan bagian dari fitrah. Kedua khitan merupakan ajaran agama Nabi Ibrahim ‘alaihi salam. Ketiga Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan kepada seseorang yang masuk Islam untuk berkhitan. Keempat khitan merupakan bagian dari syariat kaum muslimin yang merupakan pembeda dari kaum Yahudi dan Nasrani. Kelima khitan adalah memotong sebagian anggota tubuh. Keenam diperbolehkan membuka aurat pada saat khitan, padahal membuka aurat sesuatu yang dilarang dan ketujuh Khitan menjaga tubuh dari najis yang merupakan syarat sah shalat. (Risal Wintoko, 2020)

Khitanan dapat mencegah penyakit kelamin seperti HIV/AIDS, kanker, jamur, femosis, menurunkan kejadian infeksi saluran kemih pada anak, dan dengan sirkumsisi dapat menurunkan resiko keganasan pada penis 1/3 kali dibandingkan dengan orang yang tidak melakukan sirkumsisi menurut American Family Physician (Sudiyanto, 2011). Khitanan massal merupakan upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan anak-anak dalam masyarakat, khususnya untuk anak laki-laki (Rr Isnaisa, 2023) Selain itu, khitanan dapat mencegah femosis yang dapat diakibatkan penumpukan kotoran dengan proses menghilangkan sedikit bagian kulit bagian ujung dari penis laki-laki melalui Tindakan, sehingga tidak menimbulkan infeksi pada alat kelamin bayi dan anak (Dihartawan, 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan khitanan adalah biaya yang dapat menunda khitanan berlangsung. Adapun upaya yang dilakukan untuk setiap anak dapat melakukan khitanan dengan terlaksananya khitanan massal. Khitanan massal ini berdampak positif bagi anak dalam pertumbuhannya, dan mengingat pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan anggota bagian tubuh.

Pendapat para ulama yang mengarahkan bahwa muslim wajib hukumnya khitan bagi anak laki-laki telah diriwayatkan pada hadist Nabi. *Pertama*, bagian dari fitrah anak laki-laki untuk wajib khitan. *Kedua*, Nabi Ibrahim ‘alaihi salam mengajarkan untuk berkhitan. *Ketiga*, berkhitan merupakan perintah Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam kepada seorang yang ingin masuk Islam. Keempat, pembeda dari kaum Yahudi dan Nasrani dengan cara berkhitan bagian dari syariat

kaum muslimin. *Kelima*, berkhitan memotong sebagian anggota tubuh. *Keenam*, saat khitanan diperbolehkan membuka aurat, dan *ketujuh* syarat sah shalat salah satunya menjaga tubuh dari Najis (Mionoki, 2012).

Umat muslim diberikan kesempatan untuk melaksanakan khitanan dalam menjalankan kewajiban meskipun dalam keadaan pandemi Covid-19. Pandemi COVID-19 telah tersebar di seluruh dunia, penyakit korona virus 2019 disebabkan oleh korona virus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2 (Gorbalenya, 2020). Virus tersebut dapat menyebar akibat sentuhan permukaan benda yang terkontaminasi lalu menyentuh bagian tubuh sehingga dapat terserang penyakit tersebut. Penularan penyakit COVID-19 mempunyai gejala-gejala tertentu yang dapat menimbulkan penyakit atau menularkan dari satu orang ke orang lainnya (WHO., 2020). Kekhawatiran terhadap keselamatan anak terjadi saat pandemi menyerang masyarakat, mereka membatasi diri untuk pergi ke rumah sakit atau memperoleh fasilitas kesehatan sehingga masyarakat memilih masa khitanan dapat ditunda sampai keadaan pulih. Padahal, semakin tua umur anak laki-laki yang dikhitani maka akan bertambah resiko, tingkat kerumitan, dan lamanya proses penyembuhan yang terjadi. Ekonomi masyarakat yang semakin lemah di tengah pandemi COVID-19 membuat masyarakat sulit memenuhi kebutuhan hidupnya ataupun membayar biaya khitan untuk anggota keluarganya, untuk biaya khitan sendiri sebesar Rp 350.000 yang mana biaya tersebut sudah ditanggung oleh Jaringan Santri Indonesia dana tersebut diperuntukkan membayar dokter, tenaga kesehatan dan obat-obatan sehingga mitra yang berkhitan tidak perlu mengeluarkan biaya kembali.

Penerapan protokol kesehatan dapat dimulai dengan hidup sehat, yang telah dilakukan masyarakat sebelum penyebaran COVID-19 terjadi, dengan cara memakai masker, membiasakan diri untuk tidak menyentuh hidung dan wajah, menjaga jarak, menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan atau menggunakan larutan antiseptik, tidak bergerombol di keramaian, dan tetap di rumah. Keadaan pandemi ini telah berdampak bagi dunia, apalagi masyarakat yang lemah dari segi ekonomi, sosial budaya dan keagamaan, sehingga membuat masyarakat belum mampu dalam memenuhi semua kebutuhan pokok, fasilitas kesehatan, dan terbatasnya tempat dan hubungan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat bekerjasama dengan jaringan santri Indonesia dengan mengadakan khitanan massal yang berlokasi di lokasi khitanan massal di Mushola Asyifa Jalan Tanjung Rawo Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. Sebagai seorang muslim khitan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dengan tujuan menjaga kesehatan dan mengurangi resiko penyakit menular.

### **Metode Pengabdian**

Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi yang mengkomunikasikan program-program kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberikan materi tentang khitanan massal. Kegiatan pengabdian masyarakat khitanan massal melibatkan beberapa dokter, panitia, peserta khitanan, dan warga sekitar. Kegiatan PkM dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2022 di Mushola Asyifa Jalan Tanjung Rawo Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. Khitanan massal diikuti sebanyak 100 peserta yang didampingi oleh orang tua mereka masing-masing. Adapun sumber dana khitanan massal ini bersumber dari sumbangan donator masyarakat dan BAZNAS kota Palembang,

untuk dokter kita bekerjasama dengan rumah khitanan kota Palembang. Kemudian peserta yang datang harus mendaftarkan diri kepada panitia dan hadir saat kegiatan berlangsung. Khitanan massal dilaksanakan dengan dimulai pembukaan, kata sambutan dari pemerintah kota Palembang, kata sambutan dari ketua jaringan santri Indonesia Bapak Ridwan Nawawi, M.M. kemudian ditutup secara simbolis dengan penyerahan bingkisan berupa tas, baju koko, dan alat tulis sekolah kepada peserta khitanan massal.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PkM dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2022 yang bertempat di Mushola Asyifa Jalan Tanjung Rawo Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. Khitanan massal diselenggarakan oleh jaringan santri Indonesia dan dokter bekerjasama dengan rumah khitan kota Palembang. Selanjutnya, peserta yang akan dikhitan dapat mendaftarkan diri ke pihak panitia yang berjumlah 100 peserta yang tinggal di daerah kecamatan Ilir Barat I kota Palembang dan sekitarnya. Kegiatan khitanan massal ini melibatkan pihak-pihak yang terkait mulai dari tenaga medis maupun non media, dan warga sekitar yang ikut berpartisipasi.

Adapun susunan acara pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

**Tabel Susunan Acara:**

No	Acara	Oleh
1	Pembukaan	Bapak Amir Salim, M.E
2	Doa	Ust. H. Abdul Kholik
3	Pemateri	Bapak Kgs. Ridwan Nawawi, M.M
4	Dokter	Rumah Khitan Palembang
5	Penutup	Foto Bersama

Kegiatan PkM ini dibantu oleh 2 (dua) orang Mahasiswa. Mahasiswa tersebut mendampingi dan membantu tim PkM selama masa pelatihan. Adapun Mahasiswa tersebut adalah:

**Tabel Mahasiswa yang terlibat:**

No	NPM	Nama	Jurusan
1	201901023	Berlian Febriyanti	Ekonomi Syariah
2	201901056	Putri Anggun Sariayu	Ekonomi Syariah

Sebelum kegiatan khitanan massal dimulai, para panitia melakukan rapat persiapan dan diskusi terbatas untuk persiapan kerjasama dengan jaringan santri Indoneisa dan rumah khitan kota Palembang pada tanggal 10 Agustus. Setelah diskusi kerjasama, kemudian dilakukan pengecekan data-data peserta khitanan pada tanggal 12 Agustus 2022. Selanjutnya, rapat koordinasi yang lebih mendalam, dan melakukan kembali rapat terakhir untuk melaksanakan khitanan massal pada tanggal 14 Agustus 2022 di Mushola Asyifa Jalan Tanjung Rawo Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang.

**Dokumentasi Rapat Persiapan Khitanan Massal:**  
**Gambar 1:**  
**Persiapan Kegiatan Khitanan Massal**



Saat pelaksanaan tanggal 15 Agustus 2022, peserta khitanan memulai registrasi dilanjutkan pembagian makanan kepada para peserta. Selanjutnya, peserta disuruh mengkonsumsi makanan terlebih dahulu sebelum tindakan dimulai. Pada pukul 07.30 sampai 08.00 panitia menyesuaikan data para calon khitanan yang beralamatkan di Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang dan sekitarnya kepada para peserta calon khitanan. Setelah selesai tahap registrasi, panitia membuka acara pada pukul 08.00-08.30 oleh bapak Amir Salim, M.E selaku MC, dan dilanjutkan pada pukul 08.30 sampai 09.00 kata sambutan-sambutan dari berbagai pihak yang memberikan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah berpartisipasi dan mensukseskan acara khitanan, serta memberikan semangat kepada peserta khitanan.

Setelah kata sambutan, dilanjutkan dengan pengisian materi tentang pentingnya khitanan oleh bapak Kgs. Ridwan Nawawi, M.M., dan ditutup dengan doa Ust. H. Abdul Kholik dan foto bersama sabagai penutup, serta dibagikan bingkisan kepada peserta khitanan. Proses khitanan massal dimulai dari pukul 09.00 dan selesai pukul 14.00, selama penindakan khitanan telah menerima peserta sebanyak 85 anak. Proses khitanan, para peserta didampingi oleh para orang tua dan jaringan santri Indonesia untuk membantu menenangkan peserta khitanan. Khitanan berlangsung dengan baik dan berhasil dilakukan oleh tenaga medis.

**Gambar 2**  
**Kegiatan Khitanan Massal:**



## Simpulan

Kegiatan khitanan massal jaringan santri Indonesia Kecamatan Ilir Barat I kota Palembang telah berhasil mencapai target sebesar 85% yaitu dari 100 peserta khitan yang datang dan melakukan khitan sebanyak 85 peserta. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2022 yang bertempat di Mushola Asyifa Jalan Tanjung Rawo Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. Kesuksesan acara khitanan massal tidak terlepas dari jaringan santri Indonesia, BAZNAS kota Palembang, rumah khitan Palembang, dan warga sekitar yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Kegiatan khitanan massal ini sangat bermanfaat dan memberikan dampak yang positif di tengah pandemi COVID-19 dalam menjaga kebersihan dan kesehatan, menumbuhkan kepedulian kepada sesama, dan menunaikan sunnah rasul.

## Daftar Pustaka

- Dihartawan, D. , H. D. , S. N. , S. S. , R. N. , & A. M. A. A. (2021). Bakti Sosial Khitanan Massal. *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 55. <https://doi.org/10.24853/Assyifa.1.2.55-60>, 1 (2)(<https://doi.org/10.24853/assyifa.1.2.55-60>), 55.
- Gorbalenya, A. E. (2020). *Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus – The species and its viruses, a statement of the Coronavirus Study Group* : 2020.02.07.937862. 2020.
- Kamala, N. . (2009). *Tinjauan Hukum Islam dan Kesehatan Terhadap Khitan Bagi Laki-Laki dan Perempuan*.
- Mionoki, A. (2012). Hukum Khitan Dalam Islam. <https://Kesehatanmuslim.Com>.
- Sudiyanto, M. N. (2011). *Kecemasan Anak Usia 10-13 Tahun Yang Akan Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia 10-13 Tahun*.
- Syari, D. , K. A. T. , & L. A. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Syari'at Khitan Anak Laki-Laki*. 2.
- Widjaja. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- WHO. (2020). *Getting your workplace ready for COVID-19* World Health Organization. 2020. WHO. 2020 ". *European Centre for Disease Prevention and Control*.
- Wisudanto (2022) *Bakti Sosial Pengabdian Masyarakat melalui Khitan Massal Gratis di Masa Pandemi COVID19 pada Yayasan Anak Yatim di Surabaya*
- Rr Isnaisa Salma Nazlaliyah (2023) *Bakti Sosial Khitanan Massal Dan Santunan Sebagai Program Kerja Kkn Upi Di Desa Pakuwon*
- Risal Wintoko (2020), *Khitan dan Pengobatan Massal di Masa Pandemi Virus Corona 2019 dengan Penerapan Protokol Kesehatan Adaptasi Kebiasaan Baru di Desa Rejosari Natar Lampung Selatan Tahun 2020*.